

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa gambaran perilaku seksual pranikah siswa pada salah satu SLTA di kota Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 memiliki kecenderungan tidak pernah melakukan perilaku seksual pranikah pada aspek autoerotik dan aspek sosioseksual. Aspek autoerotik pada indikator berpantasi seksual menunjukkan bahwa siswa cenderung tidak pernah membayangkan berhubungan intim dengan pacar, berimajinasi melakukan ciuman dengan pacar, dan membayangkan organ seksual lawan jenis. Begitupun dengan indikator masturbasi atau onani dimana kecenderungan siswa tidak pernah menggunakan *sex toy* (alat bantu seks) saat masturbasi atau onani, memijat-mijat alat kelamin sambil menonton tayangan pornografi, dan memijat-mijat alat kelamin untuk mendapatkan kepuasan seksual.

Pada aspek sosioseksual, lima dari delapan indikator pada aspek sosioseksual yaitu menyentuh bagian tubuh pasangan, *necking*, meraba anggota tubuh pasangan, *petting*, dan *intercourse* atau melakukan hubungan seksual memiliki kecenderungan bahwa siswa tidak pernah melakukan perilaku seksual tersebut. Serta tiga indikator menunjukkan hasil yang cukup signifikan yaitu kecenderungan siswa pernah melakukan berpegangan tangan, memeluk pasangan, dan *kiss*. Pada indikator berpegangan tangan, kecenderungan siswa adalah pernah berpegangan tangan dan bergandengan tangan dengan pacar. Selanjutnya pada indikator memeluk pasangan, kecenderungan siswa pernah berpelukan dan memeluk pacar dari belakang (*back hug*). Begitupun dengan indikator *kiss*, kecenderungan siswa yaitu pernah mencium kening, mencium pipi, dan mencium tangan pacar.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan temuan penelitian, maka peneliti memberikan rekomendasi-rekomendasi sebagai berikut.

1. Bagi Pihak Sekolah

Direkomendasikan bagi pihak sekolah agar dapat memfasilitasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial sebagai upaya preventif maupun kuratif untuk menekan laju peningkatan perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh siswa. Sekolah juga sebaiknya lebih ketat dalam memantau perilaku siswa agar tidak melakukan perilaku seksual pranikah.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK dapat mengimplementasikan rancangan program bimbingan dan konseling pribadi sosial di sekolah dengan tujuan untuk menekan laju peningkatan perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh siswa pada setiap indikator yaitu berfantasi seksual, masturbasi atau onani, berpegangan tangan, menyentuh bagian tubuh pasangan, memeluk pasangan, *kiss*, *necking*, meraba anggota tubuh pasangan, *petting*, dan *intercourse* atau melakukan hubungan seksual serta agar siswa memiliki gaya hidup yang sehat dengan tidak melakukan perilaku seksual pranikah.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk meneliti mengenai faktor-faktor pendorong perilaku seksual pranikah agar penelitian mengenai perilaku seksual pranikah lebih menyeluruh tidak hanya terbatas pada bentuk perilakunya saja. Penelitian selanjutnya dapat menguji cobakan rancangan program bimbingan dan konseling pribadi sosial pada siswa untuk mencegah dan menaggulangi siswa melakukan perilaku seksual pranikah sehingga dapat diketahui keefektifitasan dari program agar perubahan perilaku pada siswa dapat terukur dan terlihat jelas.